

PENERAPAN ETIKA PROFESIONAL GURU DALAM ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN SOLUSI

Wagiman Manik¹, Afifah Lusmanizah², Aldila Fadhlika³

wagimanmanik85@gmail.com¹, lusmanizahafifah@gmail.com², aldilafadhlika@gmail.com³

STAI As-Sunnah

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam lima tahun terakhir telah membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital di sektor pendidikan telah mengubah manajemen pembelajaran dari metode tradisional menuju pola berbasis teknologi. Namun, perubahan ini tidak sepenuhnya selaras dengan kompetensi guru, di mana para siswa lebih mahir menggunakan teknologi digital dibandingkan guru yang masih terpaku pada metode konvensional. Perbedaan ini menciptakan kesenjangan digital antara guru dan siswa, yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Salah satu aspek penting yang perlu diperkuat dalam menghadapi tantangan era digital adalah penerapan etika profesional guru. Guru dituntut tidak hanya mampu menguasai teknologi, tetapi juga menggunakannya secara profesional untuk pembelajaran yang efektif. Guru juga berperan sebagai agen perubahan yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Tantangan yang dihadapi guru meliputi adaptasi terhadap teknologi, perlindungan privasi siswa, dan pengelolaan fokus pembelajaran di tengah fenomena multitasking digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan penerapan etika profesional guru di era digital, termasuk pelatihan kompetensi digital, penguatan nilai etika, dan penyusunan kebijakan pendidikan berbasis teknologi.

Kata Kunci: Etika Profesional Guru, Era Digital, Transformasi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Dapat diperhatikan pada 5 tahun terakhir ini teknologi amat sangat semakin maju pesat dan semakin canggih serta sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Adanya perkembangan teknologi terus terusan terjadi tanpa manusia sadari. Pesatnya teknologi digital telah membantu serta berperan terhadap perubahan besar dalam setiap aspek kehidupan zaman sekarang, termasuk pendidikan. Adanya perkembangan teknologi tersebut, menjadikan manajemen pada dunia pendidikan tak lagi memakai pola tradisional, saat ini manusia bisa memanfaatkan serta memfungsikan kemajuan teknologi untuk memudahkan serta lebih mengefesiansikan kegiatan pembelajaran.

Adanya perubahan digital pada bidang pendidikan yang terdapat di Indonesia bukanlah hal yang baru, namun peraturan yang ada mendukung upaya khusus untuk menerapkan perubahan digital di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Hingga saat ini segala wacana, langkah serta dukungan maupun kehumasan terkait era digital belum memberika bantuan yang dibutuhkan dalam pendidikan untuk mencapai kemajuan signifikan dalam transformasi digital pendidikan Indonesia.¹

Dapat dilihat kondisi masih menyedihkan yang terlaksana dalam dunia pendidikan saat ini ialah berkembangnya zaman tidak selaras dengan berkembangnya guru. Masih dapat disaksikan realitas yang jelas antara guru dan murid. Murid zaman sekarang sudah lebih maju dalam dunia digital, sedangkan kebanyakan guru saat ini masih berpaku pada tradisi tekstual. Guru zaman sekarang yang masih banyak terlihat tidak banyak menggunakan digital dalam proses pembelajaran, sementara muridnya sudah lebih lihai menggunakan digital dalam kegiatan akademik.

¹ Dkk Khalisatun Husna, "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* Vol. 1 No. (2023). hlm 155

Karena itulah, para murid ataupun siswa terlihat jelas perbedaan dengan para guru, dikarenakan terdapat ketidakcocokan antara guru dan murid. Sedangkan fungsi dari pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mampu menjawab segala permasalahan yang harus dijawab, baik itu berbentuk perangkat kurikulum yang semakin berkembang maupun tenaga kependidikan. Peningkatan kualitas manusia telah diberdayakan di dunia dengan proses pendidikan, karena pendidikanlah yang membantu kesejahteraan masyarakat akan terlaksana. Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya, serta pengembangan nilai-nilai, norma-norma, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.²

Etika profesional guru menjadi salah satu aspek penting dalam menghadapi era digital. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi, tetapi juga mampu menggunakan serta mengaplikasikan secara baik dan profesional dalam pembelajaran. Lalu juga menjadi sebuah agen dalam perubahan, dikarenakan guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, yang seringkali terpengaruh oleh dampak negatif teknologi seperti *cyberbullying*, hoaks, serta penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan realita.

Pada sisi lain, tantangan yang dihadapi guru dalam menjaga etika profesional semakin kompleks dan menyeluruh. Tantangan ini mencakup tekanan untuk selalu responsif terhadap perkembangan teknologi, menjaga privasi siswa, serta menghadapi fenomena multitasking digital yang dapat mengganggu fokus dalam pembelajaran. Karena itulah, diperlukan solusi strategis untuk menjaga integritas dan profesionalitas guru di era digital.³

Karena itu, berlandaskan tulisan yang telah disebutkan di atas maka penulis menetapkan permasalahan yakni tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan etika profesional di era digital, bagaimana penerapan etika profesional guru dapat meminimalisir dampak negatif dari penggunaan teknologi dalam pendidikan serta Solusi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penerapan etika profesional guru di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian literatu, menggunakan sumber data dari buku-buku dan artikel-artikel yang didapat secara offline maupun online. Kemudian ditelaah teori yang ada serta diambil kesimpulan yang sesuai dengan bahasan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Era Digital

Era digital, yang sering disebut sebagai Era 4. 0, ditandai oleh pemanfaatan jaringan internet, big data, dan perangkat elektronik. Pada tahap ini, manusia semakin mengandalkan teknologi dalam berbagai aktivitas, mulai dari kehidupan sehari-hari hingga bersosialisasi, bekerja, dan belajar. Kemajuan teknologi ini telah membawa transformasi dalam gaya hidup, pola pikir, dan perilaku siswa, serta memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, para guru profesional dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi mereka agar sesuai dengan perkembangan teknologi yang pesat (Widya et al. ,

² Abdul Latif, "Tantangan Guru Dan Masalah Sosial Di Era Digital," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* Vol. 4. No (2020). hlm 613

³ Mohammad Ali dan Yasir Arafat, *Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Modern* (Jakarta: Gramedia, 2021). hlm. 45

2022).⁴

Sebagaimana diungkapkan oleh Novrianto (2020) dalam Budiana (2021) dalam jurnal *feliks rejeki sotani zebua*⁵, era digital merupakan periode di mana semua orang telah melekat teknologi dan terhubung satu sama lain. Kita dapat berkomunikasi dengan lebih mudah dan cepat, meskipun jarak fisik memisahkan kita. Informasi dapat kita akses dengan cepat, bahkan dalam waktu nyata. Era digital juga sering disebut sebagai periode globalisasi, yang merupakan proses integrasi internasional yang terjadi akibat pertukaran pandangan dunia, ide, produk, serta budaya. Semua ini dipicu oleh kemajuan dalam infrastruktur telekomunikasi, transportasi, dan internet.

Ciri khas dari era digital adalah adanya teknologi yang mampu mempercepat dan memperluas arus pengetahuan dalam masyarakat dan perekonomian. Era ini bisa dilihat sebagai perkembangan dalam sistem evolusi, di mana perputaran pengetahuan tidak hanya meningkat tetapi juga menjadi semakin sulit untuk dikendalikan, menjadikan kehidupan kita semakin kompleks. Implikasi sosial dari era digital sangat signifikan dan terus meningkat seiring dengan fungsi teknologi yang semakin berbasis pengetahuan. Memahami era digital akan membantu kita dalam membangun hubungan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, baik dengan teknologi maupun dengan pengetahuan yang didukung oleh teknologi. Era digital telah mengubah cara kita hidup dan bekerja dengan menciptakan masyarakat yang berbasis pengetahuan. Seiring berjalannya waktu, dampak dari era digital akan dirasakan di semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan (Triyanto, 2020).⁶

B. Tantangan guru di era digital

Lembaga pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang beragam dalam menghadapi era digital. Sayangnya, masih banyak lembaga yang belum sepenuhnya siap untuk beradaptasi dengan cepat dan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara langsung. Baik penyelenggara maupun pelaksana program pendidikan telah mulai menyadari bahwa perubahan ke arah digitalisasi adalah hal yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat untuk menunjukkan komitmen dalam melaksanakan proses pembelajaran di era digital ini.⁷

Rahman Taraju et al. (2022) mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi oleh para guru di era digital, antara lain⁸:

1. Krisis Moral

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi telah mempengaruhi perubahan nilai-nilai dalam masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang dahulu sangat dijunjung tinggi kini mengalami penurunan. Perubahan ini lebih terasa di kalangan remaja, yang sangat dipengaruhi oleh arus globalisasi dan teknologi yang pesat.

2. Literasi Digital

Literasi digital meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menggunakan perangkat digital seperti smartphone, tablet, laptop, dan komputer desktop. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keahlian di bidang komputer untuk dapat mengakses informasi dengan efisien, menyelesaikan berbagai masalah, mencari bahan ajar, serta menjalankan tugas

⁴ A Widya, U., Izazi, N. I., & Fudhla, "Kesiapan Guru Profesional Di Era Digita," *SNITER: Seminar Nasional Terapan 2*, no. 6 (2022): 1–7.

⁵ Feliks Rejeki Sotani Zebua, "Analisis Tantangan Dan Peluang Guru Di Era Digital," *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan 3*, no. 1 (2023): 23.

⁶ Triyanto, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan 2*, no. 17 (2020): 175–78.

⁷ Feliks Rejeki Sotani Zebua, "Analisis Tantangan Dan Peluang Guru Di Era Digital."

⁸ A. Rahman Taraju, A., Nurdin, N., & Pettalongi, "Tantangan Dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2*, no. 1 (2022): 311–16.

administratif dengan lebih baik. Penguasaan teknologi komputer pun menjadi semakin krusial.

3. Krisis Sosial

Kehadiran internet telah menciptakan ruang virtual yang menyerupai kehidupan nyata. Media sosial memungkinkan banyak individu, termasuk pelajar, merasa lebih nyaman dalam membangun hubungan di dunia maya ketimbang berinteraksi secara langsung.

4. Perkembangan IPTEK

Kemajuan teknologi yang berlangsung cepat menuntut guru untuk beradaptasi dengan sikap yang responsif, arif, dan bijaksana. Dalam konteks ini, responsif berarti kemampuan untuk menguasai berbagai produk teknologi, khususnya yang terkait dengan pembelajaran berbasis multimedia di dunia pendidikan.

5. Guru Sebagai Teladan

Generasi milenial sering berpikir secara rasional, di mana pandangan mereka terbentuk oleh pengalaman yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjadi teladan yang baik. Namun, apabila terdapat ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan, hal ini dapat merusak kepercayaan siswa terhadap proses pembelajaran.

6. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media pembelajaran yang berbasis teknologi, terutama komputer, dapat meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna. Di tengah revolusi industri 4. 0, guru disarankan untuk menguasai teknologi informasi guna menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Tantangan utama yang dihadapi oleh para guru saat ini berkaitan dengan bagaimana mengatasi dampak teknologi dan globalisasi yang berlangsung dengan sangat cepat. Perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi aspek ilmu pengetahuan, tetapi juga berimplikasi jauh lebih dalam, terutama pada perubahan sosial dan budaya individu. Transformasi ini menghadirkan dampak signifikan terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, terutama di negara-negara dengan budaya dan tradisi timur, seperti Indonesia.

Di Indonesia, kita dapat melihat dengan jelas pengaruh besar kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dijunjung oleh masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan. Oleh karena itu, sebagai seorang profesional, guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas diri, baik sebagai pengajar maupun pendidik, selaras dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Ini berarti tantangan bagi para guru semakin besar untuk mendidik siswa agar mereka menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Guru juga harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi, dengan mempelajari dan memanfaatkan alat-alat tersebut semaksimal mungkin untuk mempermudah serta memperlancar proses pembelajaran. Dengan menghadapi berbagai tantangan ini, guru berpotensi menjadi fasilitator yang efektif dalam pembelajaran di era digital. Mereka dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dan mempersiapkan mereka untuk memenuhi tuntutan dunia yang semakin terhubung dan kompleks.

Berikut adalah tabel yang merangkum tantangan guru di era digital serta solusi yang dapat diambil:

No	Tantangan	Solusi
1	Krisis Moral akibat pengaruh IPTEK dan globalisasi	Meningkatkan pemahaman nilai-nilai tradisional melalui pendidikan karakter. Mengintegrasikan pendidikan moral dalam kurikulum berbasis teknologi.
2	Melek Digital yang belum merata di kalangan guru	Pelatihan literasi digital yang komprehensif. Meningkatkan akses ke perangkat dan pelatihan melalui program pendidikan berkelanjutan.
3	Krisis Sosial akibat perubahan cara interaksi di media sosial	Mengajarkan keterampilan sosial dan etika digital. Meningkatkan kesadaran siswa tentang penggunaan bijak media sosial dalam proses pembelajaran.
4	Perkembangan IPTEK yang cepat memerlukan kemampuan adaptasi yang tinggi	Pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi secara teratur. Penggunaan platform pembelajaran online untuk memudahkan perubahan.
5	Guru harus menjadi teladan di tengah kesenjangan antara ucapan dan perbuatan	Meningkatkan transparansi dan komunikasi dengan siswa. Menampilkan tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran.
6	Akses terbatas terhadap media pembelajaran berbasis teknologi	Menyediakan solusi aksesibilitas, seperti perangkat khusus untuk siswa dengan keterbatasan fisik dan aksesibilitas internet. Mengoptimalkan penggunaan perangkat yang sudah ada di sekolah.

Tabel ini memberikan gambaran jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh guru di era digital serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi setiap tantangan tersebut.

C. Peluang bagi Guru di Era Digital

Di era digital saat ini, sistem pendidikan perlu dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan masa depan. Tak terkecuali aspek-aspek penting seperti kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Teknologi digital memberikan kesempatan yang belum pernah ada sebelumnya untuk memperkaya, melengkapi, dan transformasi pendidikan, sehingga kita dapat menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul.

era digital penuh dengan peluang bagi para pendidik, di antaranya⁹:

1. Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar Digital

Di tengah kemajuan teknologi saat ini, guru memiliki kesempatan emas untuk menciptakan materi pembelajaran berbasis digital. Bahan ajar digital ini hadir dalam beragam bentuk, mulai dari video pembelajaran, presentasi interaktif, animasi, hingga permainan edukatif dan platform pembelajaran online. Berbagai alat dan aplikasi yang tersedia memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang materi yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa.

Salah satu keunggulan dari bahan ajar digital adalah fleksibilitasnya. Para guru dapat menyesuaikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sekaligus menyuguhkannya dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Misalnya, video dapat digunakan untuk mempresentasikan eksperimen ilmiah, menjelaskan lokasi geografis, atau menguraikan konsep-konsep abstrak dengan cara yang mudah dipahami.

⁹ Feliks Rejeki Sotani Zebua, "Analisis Tantangan Dan Peluang Guru Di Era Digital."

Lebih lanjut, bahan ajar digital memungkinkan para pendidik untuk memberikan umpan balik secara langsung dan memantau perkembangan siswa dengan efisien. Dengan memanfaatkan platform pembelajaran online yang dilengkapi fitur evaluasi otomatis, siswa dapat segera mengetahui hasil pekerjaan mereka. Ini memudahkan guru dalam memantau kemajuan setiap siswa secara individual, sehingga dapat memberikan perhatian khusus jika diperlukan.

Namun, dalam proses penciptaan bahan ajar digital, penting bagi guru untuk memastikan bahwa materi tersebut dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau akses internet yang minim. Selain itu, guru juga diharapkan untuk menguasai teknologi yang mendukung penyusunan bahan ajar digital, agar kualitas pembelajaran terus meningkat melalui kreativitas dan kemampuan teknologinya.

2. Peluang dalam Pengembangan Bahan Ajar Multikultural

Era digital juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memperkenalkan siswa pada berbagai wawasan multikultural. Dengan bantuan teknologi, para pendidik dapat mengajarkan beragam perspektif budaya, bahasa, dan aspek sosial dari berbagai belahan dunia.

Contohnya, melalui video konferensi, siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya dari negara lain atau mengikuti diskusi dengan narasumber yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Pengalaman ini membantu siswa untuk memahami keanekaragaman dunia, meningkatkan toleransi, serta membangun rasa penghargaan terhadap perbedaan.

Selain itu, guru dapat mengakses berbagai sumber daya digital yang menggambarkan keberagaman budaya, tradisi, dan kehidupan di seluruh dunia. Melalui video dokumenter atau situs web interaktif, siswa dapat mempelajari beragam aspek seperti makanan, pakaian, seni, dan perayaan budaya dari berbagai penjuru bumi. Pendekatan ini tidak hanya melatih siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi lintas budaya serta menghargai keberagaman sebagai suatu kekayaan sosial.

Dalam mengembangkan bahan ajar multikultural, sangat penting bagi guru untuk menghindari stereotip atau generalisasi yang dapat merugikan budaya tertentu. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan konteks budaya siswa di kelas agar pembelajaran terasa inklusif dan relevan. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi keanekaragaman dunia dengan lebih mendalam.

Berikut adalah analisis peluang guru di era digital menggunakan tabel:

No	Peluang	Analisis
1	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital	Era digital memberikan kesempatan bagi guru untuk menciptakan bahan ajar inovatif menggunakan teknologi. Fleksibilitasnya memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa. Namun, guru perlu menguasai teknologi dan memastikan aksesibilitas bagi siswa dengan keterbatasan tertentu.
2	Pengembangan Bahan Ajar Berwawasan Multikultural	Dengan teknologi, guru dapat mengenalkan keberagaman budaya global kepada siswa. Hal ini meningkatkan toleransi dan pemahaman lintas budaya. Namun, guru harus berhati-hati agar tidak menciptakan stereotip dan memastikan bahan ajar relevan dengan konteks budaya siswa di kelas.

Pembahasan

A. Hasil Analisis Isu

1. Kondisi Etika Profesional Guru dalam Era Digital

Dalam dunia Pendidikan era digital membawa transformasi yang besar. Sebagai guru pendidik dan juga seorang panutan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan

teknologi yang ada, tanpa meninggalkan nilai-nilai etika profesional. Meskipun teknologi mempermudah pembelajaran tetapi hasil analisis menunjukkan, penyimpangan terhadap etika profesional sering terjadi, seperti:

- a. Penyampaian informasi yang tidak valid atau tidak sesuai dengan kaidah akademik.
- b. Hal tersebut dapat merendahkan kualitas Pendidikan serta dapat membingungkan siswa.
- c. Penggunaan teknologi yang kurang mendukung pembelajaran, untuk hal yang kurang relevan contohnya seperti penggunaan media sosial selama proses mengajar. Hal ini menunjukkan tidak profesionalisme dalam melaksanakan tugas pendidik.
- d. Mininya penghargaan terhadap hak privasi siswa, contohnya mengedarkan foto atau data pribadi tanpa izin, yang menyalahi prinsip keamanan dan privasi digital.
- e. Ketidakwaiban dalam penggunaan teknologi, contoh menyampaikan informasi atau tugas yang kurang sesuai dengan kemahiran atau fasilitas siswa.

Tantangan baru yang dihadirkan oleh teknologi memunculkan kebutuhan mendesak bagi guru untuk mengadaptasi etika profesional mereka terhadap transformasi ini.

2. Tantangan Utama yang Dihadapi Guru

a. Kurangnya Literasi Digital

Untuk memanfaatkan teknologi secara optimal tidak semua guru mempunyai kemampuan teknis yang memadai. Sebabnya, dalam menggunakan perangkat lunak atau media pembelajaran yang inovatif mereka sering kali menghadapi kesulitan. Sebab ini menjadikan pembelajaran kurang berjalan sempurna, sehingga dapat mengurangi motivasi siswa.

b. Batasan Moral dan Etika

Dalam era yang serba canggih, guru sering dihadapkan pada perkembangan etis, seperti:

- 1) Melindungi otoritas moral di hadapan siswa yang candu konten digital tanpa batas.
- 2) Menjauhi penyalahgunaan informasi atau teknologi yang dapat merugikan pihak lain.
- 3) Mengintegrasikan media digital tanpa mengurangi esensi pembelajaran berbasis nilai dan karakter.

3. Tekanan dari Siswa, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru selalu dipertemukan pada tuntutan dari berbagai pihak:

- a. Siswa mengharapkan pembelajaran yang menarik dan berbaur teknologi.
- b. Orang tua mendambakan hasil akademik yang bagus terhadap metode modern.
- c. Masyarakat mempunyai ekspektasi luar biasa terhadap guru sebagai agen perubahan di era digital.

Tekanan ini selalu memunculkan stres yang berdampak pada kinerja guru, sehingga mereka rentan melakukan pelanggaran etika, baik disengaja maupun tidak disengaja.

1) Kesenjangan Infrastruktur Teknologi

Pada daerah tertentu, akses terhadap perangkat teknologi dan internet yang memadai selalu menjadi masalah. Guru selalu kesulitan mengaplikasikan pembelajaran digital secara menyeluruh kepada seluruh siswa.

2) Rendahnya Pedoman Etika Digital Khusus untuk Guru

Walaupun kode etik guru telah ada, tetapi pengaplikasiannya dalam konteks digital masih kurang. Sebabnya, guru tidak mempunyai pedoman yang jelas dalam mengatasi dilema etika yang muncul dari pengaplikasian teknologi.

B. Pendapat Kritis dan Solusi

1. Pentingnya Pemahaman Etika Digital

Guru harus mengetahui bahwa teknologi adalah alat, bukan tujuan. Ketika menggunakannya, guru harus selalu berpegang pada prinsip profesionalisme, seperti menjaga integritas, menghormati hak-hak siswa, dan menjunjung tinggi transparansi. Teknologi harus diketahui sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, bukan sebagai pengganti nilai-nilai moral dan etika.

Solusi:

- a. Membuat pelatihan literasi digital khusus bagi guru yang tidak hanya mencakup aspek teknis tetapi juga nilai-nilai etika digital, sehingga guru dapat menggunakan teknologi secara bijaksana.
- b. Menyusun panduan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang berbasis pada kode etik guru. Panduan ini dapat mencakup standar perilaku dalam penggunaan media sosial, pengelolaan data siswa, dan pemanfaatan perangkat digital dalam pembelajaran.
- c. Menyediakan materi pembelajaran digital yang sesuai dengan prinsip keadilan, seperti konten yang mudah diakses dan relevan dengan kondisi siswa.

2. Penerapan Teknologi Berbasis Nilai-Nilai Spiritual

Teknologi seharusnya diterapkan untuk menjaga karakter siswa, bukan sebaliknya. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam mengaplikasikan teknologi, seperti memberikan contoh sikap bijak dalam menyaring informasi dan menghadirkan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan moral siswa.

Solusi:

- a. Memanfaatkan platform digital untuk menyalurkan materi pembelajaran berbasis nilai moral dan agama, misalnya dengan memakai aplikasi atau media pembelajaran yang menganjurkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.
- b. Membangun aplikasi pendidikan yang berorientasi pada penekanan karakter, misalnya permainan edukatif yang mendalami nilai-nilai agama dan sosial.
- c. Menyelipkan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas daring, seperti membuka pembelajaran dengan doa, memberikan nasihat moral melalui video, atau menggunakan teknologi untuk memperluas cerita inspiratif.

3. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Era Digital

Kompetensi guru tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar, tetapi juga kepandaian beradaptasi dengan perbedaan zaman. Guru harus mampu mengaplikasikan teknologi secara kreatif dan inovatif untuk menguatkan efektivitas pembelajaran tanpa melanggar etika profesional.

Solusi:

- a. Memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil mengintegrasikan teknologi secara profesional dan etis, misalnya dengan menunjukkan sertifikasi atau pengakuan resmi kepada guru berprestasi di bidang literasi digital.
- b. Menertipkan kurikulum pelatihan yang terus diperbarui sesuai kemajuan teknologi. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan teknis, strategi pembelajaran berbaur teknologi, serta peninggkatan nilai-nilai etika profesional dalam konteks digital.
- c. Mengadakan seminar atau workshop rutin untuk menyalurkan pengetahuan dan solusi kreatif terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

4. Pengawasan dan Evaluasi Etika Digital Guru

Yang menjadi bagian dari komunitas pendidik, guru harus selalu dikontrol dan dievaluasi terkait penerapan etika profesional dalam pembelajaran berbasis teknologi. Pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak keluar dari prinsip moral dan kode etik guru.

Solusi:

- a. Menjadikan tim khusus di tingkat sekolah atau instansi pendidikan untuk memonitor penggunaan teknologi oleh guru, termasuk memastikan bahwa media pembelajaran digital digunakan secara tepat dan sesuai etika.
- b. Melibatkan siswa dan orang tua dalam memberikan umpan balik terkait metode pengajaran berbasis teknologi. Hal ini membantu menciptakan komunikasi yang transparan antara guru, siswa, dan orang tua.
- c. Menyusun mekanisme evaluasi berbasis teknologi, seperti survei online atau penilaian daring yang mengukur dampak positif atau negatif penggunaan teknologi oleh guru.
- d. Memberikan panduan resolusi konflik terkait pelanggaran etika digital, seperti memberikan sanksi yang mendidik bagi guru yang melanggar atau melakukan pembinaan ulang melalui pelatihan etika digital.

KESIMPULAN

Mempraktikkan etika profesi guru di era digital merupakan tantangan yang perlu mendapat perhatian serius, mengingat perkembangan teknologi mempengaruhi hubungan antara guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat. Era digital menawarkan peluang untuk memperluas metode pembelajaran, namun juga terdapat risiko seperti penyalahgunaan teknologi, kurangnya batasan profesional, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan nilai-nilai etika baru. Guru harus tetap berpegang pada prinsip profesionalisme seperti keadilan, tanggung jawab, dan integritas agar tetap menjadi teladan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks.

Saran

Meningkatkan profesionalisme guru di lingkungan digital memerlukan pelatihan untuk menguasai teknologi secara etis dan melindungi privasi siswa. Sekolah harus mengembangkan kebijakan etika digital yang relevan, melibatkan pemangku kepentingan, dan memberikan pelatihan rutin. Selain itu, aktivitas guru di platform digital harus dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan praktik etika profesi yang berdampak positif pada hubungan guru-siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. "Media Learning in Digital Era. Proceedings of 5th International Conference Community Development." (AMCA) Vol. 231 (2018).
- Ali Rahman Taraju dkk. "Tantangan Dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 1 (2022).
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin. "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital." Seminar Nasional Dies Natalis 62 1 (2023): 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>.
- Arafat, Mohammad Ali dan Yasir. *Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Modern*. Jakarta: Gramedia, 2021.
- Dedi, Mohamad. "Peran PGRI Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 11, no. 1 (2022). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>.
- Fatah, Al, and Amiruddin. "Peluang Dan Tantangan Guru Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam 7, no. 1 (2022).
- Fitriah, D., & Miranda, M. U. "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi." Prosiding (2019).
- Ismail, Shalahuddin dkk. "Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Islamic Religion Teaching and Learning* 5 (2010).
- Khalisatun Husna, Dkk. "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* Vol. 1 No. (2023).
- Latif, Abdul. "Tantangan Guru Dan Masalah Sosial Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* Vol. 4. No (2020).
- Muhammad Aspi, Syahrani. "PROFESIONAL GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN." *Adiba: Journal Of Education* 2, no. 1 (2022).
- Notanubun, Z. "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital." . . *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 3(2) (2019).
- Rizka Nur Faidah, Dkk. "Peran Etika Profesi Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Era Digital." *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4 (2024): 550–58.
- Tari, E., & Hutapea, R. H. "Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1) (2020).
- Veronica, Maya, and Marta Putri Uli Simanjuntak. "Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jpat.widyakarya.v2i1.2221>.